

UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI CABAI MERAH (*Capsicum annum var lungum*) MELALUI PEMBERIAN BOKASHI JERAMI DAN BOOSTER

Muh, Hermanto¹

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan apakah pemberian Bokashi Jerami dan Booster dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil cabai merah. Penelitian dilakukan di lahan sawah dengan jenis tanah Aluvial Coklat Kekelabuan sampai Aluvial Coklat. Penelitian dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok yang dilaksanakan secara faktorial dengan dua faktor perlakuan. Faktor pertama pertama dosis Bokashi Jerami terdiri dari 3 level masing-masing 0, 1, 2 ton/ha. Faktor kedua konsentrasi Booster masing-masing 0, 1, 2, 3 cc/1 air. Berdasarkan Analisis Ragam ternyata perlakuan $b_2 s_2$ menunjukkan hasil yang lebih tinggi terhadap tinggi tanaman terhadap pengamatan 28 dan 42 hari seteah tanam. Sedangkan parameter kecepatan berbunga perlakuan $b_2 s_2$ menunjukkan kecepatan terbentuknya bunga dan berbeda nyata, bila dibandingkan dengan perlakuan lain. Untuk parameter jumlah bunga perlakuan $b_1 s_3$ menunjukkan hasil lebih tinggi terhadap parameter jumlah bunga dan berbeda nyata, bila dibandingkan dengan perlakuan lain. Sedangkan parameter luas daun ditunjukkan dengan pemberian Booster pada perlakuan s_2 . Parameter kecepatan berbuah yang menunjukkan kecepatan berbuah adalah perlakuan $b_2 s_3$ meskipun tidak berbeda nyata dengan perlakuan $b_2 s_2$. Sedangkankan parameter jumlah buah perlakuan $b_1 s_3$ menunjukkan hasil lebih banyak pada pengamatan 55 hari setelah tanam, meskipun perlakuan tersebut tidak berbuat nyata dengan perlakuan b_2 pada s_1 dan s_3 . Sedangkan parameter berat buah panen pertama perlakuan $b_1 s_3$ menunjukkan hasil yang lebih tinggi terhadap berat buah panen pertama, meskipun tidak berbeda nyata dengan perlakuan b_2 pada s_2 dan s_3 . Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perlakuan Bokashi Jerami dosis 1 ton/ha dan Booster konsentrasi 1,5 cc/1 air ($b_1 s_3$) dapat meningkatkan produksi cabai merah.

Katan Kunci : Bokhasi, Cabe Merah, Boster

¹ Muh. Hermanto adalah Staf Pengajar Fakultas Pertanian Unmer Ponorogo

PENDAHULUAN

Hampir dapat dipastikan bahwa sebagian besar masyarakat di dunia telah mengenal cabai merah, cabai ini lazim disebut “pepper” dengan nama ilmiah *Capsicum annum L.* Di beberapa daerah di Indonesia cabai sering disebut lombok atau cabai. Cabai merah dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai bahan bumbu dapur atau rempah-rempah penambah cita rasa makanan.

Selain berguna sebagai penyedap masakan, cabai juga mengandung zat-zat yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia. Cabai merah mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin-vitamin, senyawa-senyawa alkaloid, seperti capsaicin, plavenid, dan minyak esensial. Selain sebagai pembangkit selera makan, cabai dengan rasa pedasnya telah lama diyakini berkhasiat bagi kesehatan.

Rasa pedas ditimbulkan oleh zat capsaicin. Capsaicin terdapat pada biji cabai dan plasenta, yaitu kulit abai bagian dalam yang berwarna putih tempat melekatnya biji. Rasa pedas tersebut bermanfaat untuk mengatur peredaran darah, memperkuat jantung, nadi dan saraf, mencegah flu dan demam, membangkitkan semangat dalam tubuh, serta mengurangi nyeri encok dan rematik. Penelitian terakhir di Wanshinton USA menyebabkan bahwa mengkomsumsi cabai secara teratur dapat menunda kerentanan tubuh.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik, produksi rata-rata cabai merah di sentra penanaman sampai tahun 1993 berkisar 841,015 ton per tahun. Dari jumlah tersebut pulau Jawa memasok sebesar 484,36 ton, sisanya berasal dari luar Jawa. Secara nasional rata-rata hasil per hektar masih tergolong rendah, yaitu 48,93 kuintal/hektar dengan luas panen sebanyak 171.895 h.

Untuk mengatasi kekurangan cabai merah, Indonesia masih mengimport cabai dari luar negeri, diantaranya dari RRC. Import cabai merah pada tahun 1992 sebesar 1.014.245 Kg. Indonesia hanya mampu mengekspor sebesar 90.320 Kg. Rendahnya hasil cabai merah di Indonesia disebabkan hanya mengandalkan pasokan dari sentra-sentra penanaman yang masih tradisional.

Untuk menutupi keran import cabai merah diperlukan usaha perluasan lahan penanaman dan inovasi baru dalam teknologi budidaya. Apabila dilakukan

perluasan lahan penanaman di pulau Jawa sudah tidak mungkin lagi, salah satu cara yang memungkinkan adalah dengan terobosan teknologi budidaya cabai yang mampu menghasilkan produksi tinggi pada luasan lahan yang terbatas. Teknologi tersebut berupaya penggunaan benih hibrida pemeliharaan secara intensif, serta ditunjang oleh pengelolaan yang profesional.

Salah satu teknologi budidaya cabai merah yaitu dengan penggunaan Bokashi Jerami dan Zat Pengatur Tumbuh Booster. Bokashi Jerami adalah pupuk organik yang dapat digunakan sebagai pupuk dasar maupun pupuk susulan. Kandungan unsur hara dalam Bokashi Jerami umumnya N, P, dan K. Manfaat Bokashi selain menyuburkan tanah dan memperbaiki struktur tanah juga dapat meningkatkan daya tumbuh tanaman, menghambat penyakit tanaman juga memperbaiki mutu buah (menambah rasa manis dan buah tidak mudah busuk).

Bokashi Jerami adalah hasil fermentasi bahan organik jerami dengan teknologi Effective Microorganism (EM), pada suhu 40-50°C. Effective Microorganism adalah suatu kultur campuran dari mikroorganism yang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman. Effective Microorganism diaplikasikan sebagai inokulum untuk meningkatkan keragaman dan populasi mikroorganism didalam tanah dan tanaman, yang selanjutnya dapat meningkatkan kesehatan, pertumbuhan, kuantitas dan kualitas produksi tanaman. Effective Microorganism merupakan suatu cairan berwarna coklat dengan aroma yang sedap. Apabila bau aromanya sudah tidak sedap lagi atau berbau ganjil berarti mikroorganism yang ada di dalamnya sudah mati.

Booster adalah suatu zat pengatur tumbuh tanaman yang berbentuk cairan dan 100% larut dalam air. Booster ini merupakan campuran dari bahan-bahan yang sangat berguna bagi tanaman. Bahan aktif yang terkandung dalam Booster meliputi Kalium phenilalanin, Natrium 2,4 dinitrofenol, Natrium 5 nitroguaiakol, Natrium orto nitrofenol, Natrium para nitrofenol.

Campuran dari bahan-bahan yang terkandung dalam Booster ini merupakan bahan-bahan yang dapat merangsang pertumbuhan tanaman.

Kegunaan dari Booster itu sendiri yaitu mempercepat pertumbuhan dan perkembangan tanaman pada pembentukan akar perkecambahan, pertunasan, dan

pembentukan bunga. Kegunaan yang lain dapat mencegah kerontokan bunga, buah dan daun. Memperbesar prosentase pembentukan bunga menjadi buah. Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap hama dan penyakit. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen seperti ukuran, bentuk, warna dan rasa, dan dapat memperlambat proses kelayuan.

Petani Indonesia umumnya, dan petani Ponorogo khususnya, dalam menanggulangi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan tanaman pertaniannya dengan menggunakan pupuk anorganik. Padahal pupuk anorganik yang dipakai terus-menerus dapat merusak struktur tanah. Jadi Bokashi merupakan salah satu alternatif untuk mengembalikan metode bertani secara alami. Selain penggunaan pupuk Bokashi Jerami, ada Booster yang merupakan produk baru dan belum dikenal masyarakat luas. Booster merupakan zat pengatur tumbuh yang kegunaannya banyak sekali bagi tanaman, khususnya tanaman cabai merah.

Penelitian ini diselenggarakan dengsn tujuan untuk mengetahui : Apakah dengan pemberian Bokashi Jerami dapat berpengaruh terhadap kesuburan tanah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo ,dengan katinggian tempat 109 meter di atas permukaan laut. Suhu berkisar antara 25-34 C, angin tidak terlalu kencang dan tidak terlalu berkabut. Type iklim C, yang mengalami bulan basah 4 bulan dan bulang kering 8 bulan .Type curah hujan tahunan 1615 meter pertahun, dan rata-rata curah hujan 121 hari pertahun. Jenis tanah Asosiasi Aluvial Coklat Kkelabuhan dan Aluvial Coklat .

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang dilaksanakan secara faktorial, ada dua faktor yang diteliti yaitu pemberian Bokashi Jerami yang terdiri atas 3 level, dan faktor pemberian Zat Pengatur Tumbuh Booster yang terdiri atas 4 level. Masing-masing perlakuan diulang sebanyak 3 kali. Faktor Pemberian Bokashi Jerami diberikan 3 dosis (b), yaitu :

b_0 = 0 ton/hektar

b_1 = 1 ton/hektar

b₂ = 2 ton/hektar

Faktor Pemberian Booster diberikan dalam 4 konsentrasi (s), yaitu :

s₀ = 0 cc/l air

s₁ = 0,5 cc/l air

s₂ = 1 cc/l air

s₃ = 1,5 cc/l air

Pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap ,yaitu pada masa pertumbuhan dan masa panen. Pada masa pertumbuhan,yang diamati meliputi : Tinggi tanaman, Kecepatan waktu berbunga, Jumlah bunga, Luas daun. Pada masa panen ,yang diamati meliputi : Jumlah buah, Berat buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Analisis Ragam menunjukkan adanya perbedaan yang nyata($P = 0,05$) terhadap tinggi tanaman cabai merah karena pengaruh penggunaan Bokashi Jerami dan Booster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Bokashi Jerami dan Booster pada tanaman cabai merah mengakibatkan bertambahnya tinggi tanaman pada umur 28 dan 42 hari setelah tanam. Data rata-rata tinggi tanaman umur 28 dan 42 hari setelah tanam disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rata –rata Tinggi Tanaman Pada Umur Pengamatan 28 dan 42 H ari Setelah Tanam (HST) Pengaruh Bokashi Jerami dan Booster (cm).

Perlakuan	Rata- Tinggi Tanaman	
	rata 28 Hari Setelah Tanam	42 Hari Setelah Tanam
b ₀ S ₀	19,35 a	28,57 b
b ₀ S ₁	20,29 abc	26,47 a
b ₀ S ₂	20,89 bc	33,67 de
b ₁ S ₃	21,98 cd	36,58 e
b ₁ S ₀	20,14 a	28,23 b
b ₁ S ₁	21,42 c	32,14 d
b ₁ S ₂	22,91 d	33,31 d
b ₀ S ₃	20,91 bc	35,05 e
b ₂ S ₀	24,05 e	30,17 e
b ₂ S ₁	24,69 e	40,07 g
b ₂ S ₂	21,16 c	38,48 f
b ₂ S ₃	21,82 c	39,36 fg
BNT 5%	0,97	1,09

Keterangan : Angka –angka yang diikuti huruf sama tidak berbeda pada taraf nyata 0,05.

Interaksi Bokashi Jerami (b) dan Booster (s) berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman. Perlakuan Bokashi Jerami dosis 2 ton/hektar dan Booster konsentrasi 0.5 cc/l air (b₂s₁) menunjukkan hasil lebih tinggi terhadap tinggi tanaman cabai merah pada umur pengamatan 28 hari setelah tanam meskipun perlakuan tersebut tidak berbeda nyata dengan perlakuan (b₂s₀). Sedangkan pada umur pengamatan 42 hari setelah tanam, perlakuan Bokashi Jerami dosis 2 ton/ha dan Booster konsentrasi 0,5 cc/l air menunjukkan hasil lebih tinggi terhadap tinggi tanaman cabai merah, walaupun tidak berbeda nyata dengan perlakuan (b₂s₃).

Kecepatan Berbunga

Analisis Ragam menunjukkan adanya perbedaan yang nyata (P = 0,05) terhadap kecepatan berbunga tanaman cabai merah karena pengaruh Bokashi Jerami dan Booster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Bokashi Jerami dan Booster pada tanaman merah mempercepat terbentuknya bunga. Data rata-rata kecepatan berbunga disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Kecepatan Berbunga Karena Pengaruh Pemberian Boakashi Jerami dan Booster (Hari).

Perlakuan	Rata-rata	Notasi
b ₀ s ₀	33,67	e
b ₀ s ₁	32,33	d
b ₀ s ₂	31,00	c
b ₀ s ₃	30,67	c
b ₁ s ₀	33,00	de
b ₁ s ₁	31,33	c
b ₁ s ₂	31,33	c
b ₁ s ₃	30,33	c
b ₂ s ₀	31,00	c
b ₂ s ₁	30,67	c
b ₂ s ₂	28,67	a
b ₂ s ₃	29,67	b
<hr/>		
BNT 5 %	0,28	

Keterangan : Angka-angka yang di ikuti huruf sama tidak berbeda pada taraf nyata 0,05

Interaksi Bokashi Jerami (b) dan Booster (s) berpengaruh nyata terhadap kecepatan berbunga. Perlakuan Bokashi Jerami dosis 2 ton/ha dan Booster konsentrasi 1 cc/l air (b₂ s₂) menunjukkan terbentuknya bunga lebih cepat dan berbeda nyata, bila di bandingkan dengan perlakuan lain.

Jumlah Bunga

Analisis Ragam menunjukkan adanya perbedaan yang nyata (P = 0,05) Terhadap jumlah bunga yang di hasilkan tanaman cabai merah karena pengaruh penggunaan Bokashi Jerami dan Booster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Bokashi Jerami dan Booster mengakibatkan bertambahnya jumlah bunga pada umur pengamatan sampai 60 hari setelah tanam. Data rata-rata jumlah bunga umur pengamatan sampai 60 hari setelah tanam di sajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Bunga Umur Pengamatan Sampai 60 Hari Setelah Setelah Tanam (HST) Karena Pengaruh Pemberia Bokashi Jerami Dan Booster

Perlakuan	Rata-rata	Notasi
b ₀ s ₀	70,33	a
b ₀ s ₁	75,00	ab
b ₀ s ₂	82,00	b
b ₀ s ₃	88,00	b
b ₁ s ₀	71,00	a
b ₁ s ₁	85,33	b
b ₁ s ₂	98,33	c
b ₁ s ₃	124,00	f
b ₂ s ₀	83,00	b
b ₂ s ₁	107,00	d
b ₂ s ₂	116,00	e
b ₂ s ₃	116,33	e
BNT 5 %	7,67	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf sama tidak berbeda pada taraf nyata 0,05.

Interaksi Bokashi Jerami (b) dan Booster (s) berpengaruh nyata terhadap jumlah nyata. Perlakuan Bokashi Jerami dosis 1 ton/ha dan Booster konsentrasi 1,5 cc/l air (b₁ s₃) menunjukkan jumlah bunga yang terbentuk lebih dan berbeda nyata, bila di bandingkan dengan perlakuan lain.

Luas Daun

Analisis Ragam menunjukkan adanya perbedaan yan nyata (P = 0,05) terhadap luas daun tanaman cabai merah karena pengaruh penggunaan Bokashi Jerami dan Booster . Data rata-rata luas daun disajikan pada Tabel 4,

Tabel 4. Rata-rata Luas daun Karena Pengaruh Pemberian Booster (dm)

Perlakuan	Rata-rata	Notasi
S ₀	15,69	a
S ₁	18,95	b
S ₂	21,44	c
S ₃	21,60	c
BNT 5%	0,93	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf sama tidak berbeda pada taraf nyata 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Booster konsentrasi 1,5 cc/l air (s₃) memberikan hasil luas daun lebih luas meskipun tidak berbeda nyata dengan perlakuan s₂.

Kecepatan Berbuah

Analisis Ragam menunjukkan adanya perbedaan yang nyata (P = 0,05) terhadap kecepatan berbuah tanaman cabai merah karena pengaruh penggunaan Bokashi Jerami dan Booster . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Bokashi Jerami Dan Booster dapat mempercepat terbentuknya buah. Data Rata-rata kecepatan berbuah disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.Rata-rata Kecepatan Berbuah Karena Pengaruh pemberian Bokashi Jerami dan Booster(hari).

Perlakuan	Rata-rata	Notasi
b ₀ S ₀	41,67	d
b ₀ S ₁	40,89	d
b ₀ S ₂	39,44	c
b ₀ S ₃	39,00	bc
b ₁ S ₀	40,00	cd
b ₁ S ₁	39,55	c
b ₁ S ₂	39,22	c
b ₁ S ₃	38,00	b
b ₂ S ₀	40,78	b
b ₂ S ₁	38,00	a
b ₂ S ₂	36,11	a
b ₂ S ₃	35,33	a
BNT 5 %	1,06	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf sama tidak berbeda pada taraf nyata 0,05

Interaksi Bokashi Jerami (b) dan Booster (s) berpengaruh nyata terhadap kecepatan berbuah. Perlakuan Bokashi Jerami dosis 2 ton/ha dan Booster konsentrasi 1,5 cc/l air (b₂ s₃) menunjukkan bahwa terbentuknya buah tanaman cabai merah lebih cepat meskipun tidak berbeda nyata dengan perlakuan b₂s₂.

Jumlah Buah

Analisis Ragam menunjukkan adanya perbedaan yang nyata (P = 0,05) terhadap jumlah karena pengaruh penggunaan Bokashi Jerami. Data rata-rata jumlah buah umur 45 dan 59 hari setelah tanam disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Jumlah Buah Umur Pengamatan 45 setelah Tanam Karena Pengaruh Bokashi Jerami.

Perlakuan	Rata-rata	Notasi
b ₀	7,67	a
b ₁	9,50	b
b ₂	10,83	c
BNT 5 %	0,92	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf sama tidak berbeda pada taraf nyata 0,05.

Bokashi (b) yang diberikan dengan dosis 2 ton /ha ternyata menghasilkan jumlah buah lebih banyak dan berbeda nyata di banding dengan perlakuan lain. Analisis Ragam menunjukkan adanya percobaan yang nyata, karena pengaruh pemberian Bokashi Jerami dan Booster.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Bokashi Jerami dan Booster pada tanaman cabai merah umur 55 hari dapat meningkatkan jumlah buah. Data rata-rata jumlah buah umur pengamatan 55 hari setelah tanam disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Jumlah Buah Umur Pengamatan 55 Hari Setelah Tanam Karena Pengaruh Bokashi Jerami dan Booster

Perlakuan	Rata-rata	Notasi
b ₀ s ₀	23,33	a
b ₀ s ₁	25,67	ab
b ₀ s ₂	27,67	b
b ₀ s ₃	32,33	c
b ₁ s ₀	27,33	b
b ₁ s ₁	33,33	c
b ₁ s ₂	36,33	d
b ₁ s ₃	48,67	f
b ₂ s ₀	28,67	bc
b ₂ s ₁	43,00	ef
b ₂ s ₂	41,67	e
b ₂ s ₃	45,67	f
BNT 5 %	3,75	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf sama tidak berbeda pada taraf nyata 0,05

Interaksi Bokashi Jerami (b) dan Booster (s) berpengaruh nyata terhadap jumlah buah terhadap kecepatan berbuah. Perlakuan Bokashi Jerami dosis 1 ton/ha dan Booster konsentrasi 1,5 cc/l air (b₁ s₃) menunjukkan hasil yang lebih banyak terhadap jumlah buah tanaman cabai merah pada pengamatan 55 hari setelah tanam ,meskipun tidak berbeda nyata dengan perlakuan b₂ pada s₁ dan s₃.

Berat Buah

Analisis Ragam menunjukkan adanya perbedaan yang nyata (P = 0,05) terhadap berat buah tanaman cabai merah karena pengaruh pemberian Bokashi Jerami dan Booster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Bokashi Jerami dan Booster pada tanaman cabai merah mengakibatkan bertambahnya berat buah. Data rata-rata berat buah disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8.Rata-rata Buah Karena Pengaruh Pemberian Bokashi Jerami dan Booster (gram)

Perlakuan	Rata-rata	Notasi
b ₀ s ₀	150,00	a
b ₀ s ₁	170,00	ab
b ₀ s ₂	173,33	ab
b ₀ s ₃	223,33	c
b ₁ s ₀	186,67	b
b ₁ s ₁	216,67	c
b ₁ s ₂	286,67	e
b ₁ s ₃	340,00	f
b ₂ s ₀	203,33	bc
b ₂ s ₁	256,67	d
b ₂ s ₂	320,00	f
b ₂ s ₃	323,33	f
BNT 5 %	26,87	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf sama tidak berbeda pada taraf nyata 0,05

Interaksi Bokashi Jerami (b) dan Booster (s) berpengaruh nyata terhadap jumlah buah..Perlakuan Bokashi Jerami dosis 1 ton/ha dan Janur Kuning 1,5 cc/l air (b₁ s₃) menunjukkan hasil yang lebih terhadap berat buah ,meskipun tidak berbeda nyata dengan perlakuan b₂ pada s₂dan s₃.

Pembahasan

Tinggi Tanaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan Bokashi Jerami dan Booster menunjukkan interaksi yang nyata terhadap tinggi tanaman.Perlakuan Bokashi Jerami dosis 2 ton/ha dan Booster konsentrasi 0,5 cc/l air (b₂s₁) ternyata menghasilkan tanman yang lebih tinggi dibanding perlakuan lain.Hal ini menunjukkan bahwa dosis dan konsentrasi dari perlakuan tersebut dapat menstabilkan keseimbangan unsur hara dan hormon baik yang di dalam tanah maupun di dalam tanaman sehingga tanaman tumbuh normal.

Bokashi Jerami dengan EM₄ di dalamnya dapat meningkatkan aktivitas mikroba tanah.Lebih lanjut Pasribu *et al* (1996)menjelaskan bahwa mikroorganisme utama dalam EM seperti bakteri fotosintetik mampu membentuk

asam amino, asam nukleat, zat-zat bioaktif dan gula yang semuanya dapat mempercepat dan meningkatkan pertumbuhan dan perkecambahan tanaman.

Suwasono Heddy (1998) menyatakan bahwa pengaturan tumbuh dipengaruhi oleh kombinasi kegiatan oleh sejumlah zat tumbuh pada pertumbuhan vegetatif. Pada stadium ini perkecambahan tumbuh tergantung pada pembelahan sel, pembersaran sel dan diferensiasi sel.

Kecepatan Berbunga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada interaksi yang nyata antara perlakuan Bokashi Jerami dan Booster konsentrasi 1 cc/l air (b_2 s_2) mengakibatkan terbentuknya bunga lebih cepat di bandingkan perlakuan lain .Hal ini disebabkan adanya unsur fosfor dan hormon tumbuh yang tersedia bagi tanaman. Sehingga tanaman dapat cepat berbunga (Anonim, 1989)

Jumlah Bunga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang nyata terhadap jumlah bunga. Perlakuan Bokashi Jerami dosis 1 ton/ha dan Booster konsentrasi 1,5 cc/l air (b_1 s_3) menghasilkan bunga lebih banyak di banding perlakuan lain. Hal ini disebabkan ketersediaan fosfor (P) dan kalium (K), kedua unsur tersebut berperan aktif di dalam proses

Disamping itu pemberian Booster pada tanaman cabai merah dapat mengakibatkan jumlah bunga.

Luas Daun

Berdasarkan uji beda nyata terkecil menunjukkan bahwa perlakuan Booster konsentrasi 1,5 cc/l air (s_3) memberikan luas daun terlebar ,walaupun perlakuan tersebut tidak berbeda nyata dengan perlakuan s_2 . Pemberian zat pengatur tumbuh Booster akan mempengaruhi penambahan sel dan pembersaran sel pada daun ,selain itu juga dipengaruhi oleh cahaya yang berperan dalam proses fotosintesis pada daun.

Goldsworthy dan Fisher, N.M (1992) menyatakan bahwa pengembangan daun merupakan hasil akhir dari laju pembentukan daun dan laju pengembangan daun yang telah terbentuk. Pada tanaman yang bercabang faktor yang pertama dapat lebih penting tetapi pada jenis yang dimiliki dominasi apikal. Laju

pembentukan dibatasi oleh Isju pembentukan daun pada ujung tunggal yang sangat bergantung pada suhu.Suhu juga berpengaruh nyata terhadap laju pengembangan daun dan ini sangat penting di daerah iklim sedang dimana fase ini dapat terjadi bersamaan dengan waktu dalam satu tahun. Jadi luas daun itu selain di pengaruhi oleh unsur hara ,zat pengatur tumbuh Booster,juga dipengaruhi oleh lingkungan.

Kecepatan Berbuah

Dari hasil pngamatan perlakuan Bokashi Jerami dosis 2 ton/ha dan Booster konsentrasi 1,5 cc/l air menunjukkan hasil yang lebih cepat terhadap parameter kecepatan berbuah,yaitu pada umur 36 hari setelah tanam cabai merah sudah mulai berbuah .Hal ini disebabkan adanya penambahan unsur hara pada Bokashi Jerami dan zat pengatur tumbuh Booster

Kecepatan berbuah ini,unsur hara yang sangat berperan yaitu unsur fosfor dan kalium dimana ubsur ini sudah terdapat dalam Bokashi Jerami. Booster yang diberikan juga menunjang proses pembebtukan buah lebih cepat.

Jumlah Buah

Berdasarkan uji beda nyata terkecil menunjukkan bahwa perlakuan Bokashi Jerami dosis 2 ton/ha memberikan hasil jumlah buah lebih banyak pada pengamatan 45 hari setelah tanam,seandainya pada pengamatnan 55 hari setelah tanam perlakuan Bokashi Jerami konsentrasi 1,5 cc/l air memberikan hasil tertinggi pada parameter jumlah buah,ini didukung oleh unsur hara fosfor (P) dan kalium (K) yang terdapat dalam Bokashi Jerami.Sedangkan Booster sebagai zat pengatur tumbuh berfungsi memperbesar prosentase pembentukan bunga menjadi buah sehingga buah yang terbentuk akan lebih banyak.

Berat Buah

Dari hasil pengamatan perlakuan Bokashi dosis 1 ton/ha dan Booster konsentrasi 1,5 cc/l air (b₁ s₃) menunjukkan hasil yang lebih tinggi terhadap parameter berat buah.Hal ini disebabkan karena adanya penambahan unsur hara Kalium (K) yang memperbaiki kualitas buah dan ditunjang oleh Booster sebagai zat pengatur tumbuh berfungsi untuk meningkatkan kualitas hasil panen seperti ukuran dan bentuk buah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberian Bokashi Jerami menunjukkan hasil yang lebih tinggi terhadap parameter tinggi tanaman,kecepatan berbunga,jumlah buah dan berat buah.
2. Pemberian Booster menunjukkan hasil yang lebih tinggi terhadap parameter tinggi tanaman,kecepatan berbuah,jumlah buah pengamatan 55 hari dan berat buah.
3. Interaksi Bokashi Jerami dan Bokashi dan Booster menunjukkan hasil lebih tinggi pada parameter tinggi tanaman ,kecepatan berbunga,jumlah bunga,kecepatan berbuah,jumlah buah pengamatan 55 hari setelah tanam dan berat buah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1996. Paduan Pertanian Alamiyah.Oisca Training Centre, Bogor. Hal 12-16
- Golgsworthy, FR dan Fisher. 1992. Fisiologi Tanaman Budidaya Tropik Gadjah Mada University Press. Jogjakarta. Hal 156-214.
- Higa T dan Wididana. 1996. EM. Tecknology.Indonesia Kyusei Nature Farming Societies (IKNFS) dan PT.Songgo Langit Persada. Jaksrta. Hal 1-8
- Imdad, HP. 1994. Cabai Hot Beauty.Penebar Swadaya. Jakarts. Hal 8-18
- Nawangsih, AA. 1994. Cabai Hot Beauty.Penebar Swadaya, Jakarta, Hal 8-18
- Prajnanta, P. 1995. Agribisnis Cabai Hibrida.Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 1-149.
- Rukmana, R. 1994. Budidaya Cabai Hibrida Ssitem Mulsa Plastik. Kanisius.Jogjakarta.
- Setiadi. 1986. Bertanam Cabai.Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setyamidjaja, D. 1986. Pupuk dan Pemupukan. CV . Simplex. Jakarta.
- Sunaryono, H. 1992. Budidaya Cabe Merah Sinar Baru. Bandung. Hal 4-8.
- Tjahjadi, N. 1991. Bertanam Cabai.Kasinus. Jogjakarta. Hal 16-21.